

STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS X DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) MUHAMMADIYAH 3 KLATEN UTARA

Jafar Ihza Yuska Azzacky¹, Mahasri Shobahiya², Chusniatun³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

O100240004@student.ums.ac.id ms208@ums.ac.id chusniatun@ums.ac.id

ABSTRACT

Character building is a crucial process that involves educators, parents, and society. In the era of globalization, the challenge of moral crisis among adolescents—particularly among Vocational High School (SMK) students who are predominantly in adolescence—is increasing. Islamic Religious Education (PAI) has a dominant role as a moral, ethical, and spiritual foundation to counter negative behavior and produce a generation with the character of insan kamil. SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara has a vision to produce graduates who are devout, have noble character, and are competent. However, in reality, there are still some students who violate school rules and norms, so optimal strategies from PAI teachers are needed in internalizing these values. This study aims to deeply analyze the strategies and efforts carried out by PAI teachers in instilling the values of Islamic Religious Education (PAI) in order to shape the character and personality of grade X students at SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara. This research is field research with a descriptive qualitative approach. Data were collected through preliminary observation and documentation. The results of the study show that student character is closely related to PAI values which function as the development of faith, life guidance, mental adjustment, behavioral improvement, and prevention of negative impacts. The instillation of PAI values at SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara is implemented through a holistic approach that focuses on teacher role modeling, the creation of a religious environment, and the consistent habituation of positive behavior both inside and outside the classroom (such as religious values, honesty, discipline, responsibility, and tolerance).

Keywords: PAI Teacher Strategy, PAI Values, Character Formation, Insan Kamil.

ABSTRAK

Penanaman karakter merupakan proses krusial yang melibatkan pendidik, orang tua, dan masyarakat. Di era globalisasi, tantangan krisis moral pada remaja—khususnya pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang didominasi usia remaja—semakin meningkat. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran dominan sebagai fondasi moral, etika, dan spiritual untuk menangkal perilaku negatif serta mencetak generasi yang berkarakter insan kamil. SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara memiliki visi mewujudkan lulusan yang bertaqwa, berakhlak mulia, dan kompeten. Namun, pada kenyataannya masih ditemukan sebagian siswa yang melanggar aturan dan norma sekolah, sehingga diperlukan strategi guru PAI yang optimal dalam menginternalisasikan nilai-nilai tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam mengenai strategi dan upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan

Agama Islam (PAI) guna membentuk karakter dan kepribadian siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif Deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi awal, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter siswa berkaitan erat dengan nilai-nilai PAI yang berfungsi sebagai pengembangan keimanan, pedoman hidup, penyesuaian mental, perbaikan perilaku, dan pencegahan dampak negatif. Penanaman nilai-nilai PAI di SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara diimplementasikan melalui pendekatan holistik yang berfokus pada keteladanan guru, penciptaan lingkungan religius, serta pembiasaan perilaku positif secara konsisten di dalam maupun di luar kelas (seperti nilai religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi).

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Nilai-Nilai PAI, Pembentukan Karakter, Insan Kamil.

A. Pendahuluan

Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting untuk pembentukan karakter siswa karena menjadi dasar pembentukan moral, etika, dan spiritualitas yang kuat, menumbuhkan disiplin dan tanggung jawab, serta meningkatkan rasa toleransi dan empati. Melalui PAI, siswa mampu belajar nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, dan kebaikan, serta mencegah perilaku negatif, sehingga menciptakan pribadi yang berakhlak mulia, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan hidup. Pendidikan agama islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda khususnya pada seorang pelajar. Pentingnya pendidikan agama islam dalam membangun karakter tidak hanya terletak pada transfer pengetahuan

agama, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang kuat.(Siswanto et al., 2021)

Aspek penting penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) pada karakter siswa yakni pertama fondasi moral dan etika yang kokoh, artinya nilai-nilai PAI dapat membekali siswa dengan pedoman moral yang jelas dalam bertindak sehingga para siswa dan siswi mampu menjadi individu yang berintegritas dan memiliki kesadaran moral tinggi. Kedua yakni pemahaman pada pembangunan karakter religius dan spiritual, artinya melalui pemahaman ajaran agama seperti tauhid dan ibadah nantinya para siswa siswi dapat mengembangkan karakter religius yang kuat, menemukan makna hidup, serta memiliki keteguhan iman dalam menjalani kehidupan. Ketiga adalah

pembentukan kepribadian yang kuat, maksudnya para siswa dan siswi diajarkan untuk memiliki prinsip yang kuat dan ketekunan dalam menghadapi tantangan, membentuk kepribadian yang kokoh dalam prinsip-prinsip keagamaan.(Sari, 2023)

Karakter dan nilai-nilai PAI memiliki keterkaitan yang sangat erat, di mana Pendidikan Agama Islam (PAI) berfungsi sebagai pengembangan yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan sekolah dan keluarga, kedua yakni penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Ketiga, penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Keempat, perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan – kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari, Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif

dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan oranglain.(Junaedi, 2018)

Karakter pada dasarnya adalah hasil dari kebiasaan yang dilakukan secara konsisten setiap hari, karakter mencakup kepribadian, budi pekerti, perilaku, dan sifat seseorang. Individu dengan karakter baik umumnya menunjukkan nilai-nilai religius seperti kejujuran, kesantunan, menjaga ucapan, dan perilaku positif lainnya. Oleh karena itu, penanaman karakter harus dilakukan melalui pembelajaran nilai-nilai moral yang kemudian diwujudkan dalam tindakan nyata. Orang yang berkarakter baik memiliki nilai-nilai seperti kejujuran, kemurahan hati, empati, dan rasa tanggung jawab, serta selalu berusaha untuk menyebarkan kebaikan dan memberikan manfaat bagi orang lain. Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang berlandaskan ajaran agama Islam. Salah satu dari tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk karakter manusia yang sempurna insan kamil. Maka untuk mewujudkan tujuan ini yang khususnya terjadi di lingkungan sekolah, strategi dan upaya nantinya yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah

memberikan teladan serta contoh yang baik kepada para siswa karena hal itu merupakan upaya dasar dan paling awal yang harus dilakukan seorang pendidik.(Al Amin & Sukari, 2025)

Dalam buku “Understanding and Using Educational Theories” (2022), Karl Aubrey dan Alison Riley menjelaskan Teori Ekologi Sosial Bronfenbrenner yang menyatakan bahwa perkembangan perilaku dan karakter manusia dibentuk oleh interaksi lingkungan melalui lima subsistem, yaitu mikrosistem, mesosistem, eksosistem, makrosistem, dan kronosistem. Prinsip utama teori ini menekankan bahwa pengkajian perkembangan harus selalu berpusat pada anak (child-centered), di mana anak wajib berperan aktif dalam pengembangan dirinya, terutama saat beradaptasi dan berinteraksi dalam lingkungan mikro terdekatnya seperti rumah, sekolah, guru, dan teman sebaya. Oleh karena itu, demi membangun ekosistem perkembangan yang positif, diperlukan sinergi yang cepat dan tepat dari seluruh elemen masyarakat di mana manusia bertindak sebagai penggerak sekaligus pelaksana

utamanya.(Karl Aubrey and Alison Riley, 2022)

Putri Anita Nuzulia dengan judul “Implementasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Ihsan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Batang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Implementasi, strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter ihsan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Batang diantaranya (a) strategi pemahaman dalam pembelajaran PAI yaitu strategi guru dalam menanamkan karakter ihsan melalui kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut guru memberikan materi sekaligus contoh dalam kehidupan sehari-hari, memberikan bimbingan, motivasi, nasihat dan pemuatan nilai-nilai positif pada siswa saat pembelajaran (b) strategi keteladanan yaitu strategi yang dilakukan melalui keteladanan internal dan eksternal. Keteladanan internal yaitu keteladanan dari guru PAI itu sendiri, dalam hal ini guru memberikan contoh akhlakul karimah pada siswa.(Nuzulia, 2024)

Jurnal karya Wakib Kurniawan, Dedi Andrianto, dan Nindy Sopandi yang berjudul “Peran Guru PAI dalam

Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di SMK Al Hadiid Cileungsi Bogor” menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus untuk menganalisis metode, faktor pendukung, dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap lima guru PAI dan sepuluh siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan penting dalam menumbuhkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kreativitas siswa melalui metode keteladanan, nasihat, demonstrasi, serta diskusi, dengan didukung oleh fasilitas keagamaan yang memadai. Meskipun dihadapkan pada hambatan seperti kurangnya perhatian orang tua, pengaruh lingkungan sosial, dan media massa, penelitian ini menyimpulkan bahwa penanaman nilai karakter yang optimal membutuhkan kolaborasi sinergis antara guru, orang tua, dan masyarakat serta pengawasan ketat terhadap pengaruh eksternal.(Afifah et al., 2025)

Penelitian ini diharapkan mampu menambah sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan, menambah khazanah teori dengan perspektif baru,

menghasilkan konsep atau teori baru dari fenomena lapangan, memberi pemahaman mendalam pada pokok pembahasan yang belum terjelaskan dan diharapkan mampu memberikan wawasan gagasan yang baru untuk seluruh penulis karya ilmiah selanjutnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) melalui desain studi kasus (*case study*). Pendekatan ini dipilih untuk mendalami fenomena secara alamiah, utuh, dan mendalam terkait Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai PAI dan Pembentukan Karakter Siswa Kelas X (usia 15–16 tahun) di SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara, Jawa Tengah. Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer yang diperoleh langsung dari informan kunci (Kepala Sekolah, WKS 5 bidang Ciri Khusus, Guru PAI, dan Siswa) serta data sekunder berupa artikel jurnal, buku, dan dokumen pendukung lainnya.(Creswell & Poth, 2016)

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi non-partisipatif untuk

mengamati aktivitas nyata dan keteladanan guru PAI di sekolah wawancara mendalam dua arah dengan para informan, serta dokumentasi berupa arsip, foto, dan catatan lapangan guna memperkuat hasil penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan uji kredibilitas (*credibility*) melalui member check (verifikasi kembali ke informan) dan triangulasi sumber (membandingkan data dari berbagai sumber), serta uji konfirmabilitas (*confirmability*) untuk memastikan objektivitas hasil penelitian dan meminimalisasi bias subjektif peneliti.(Imamah et al., 2021)

Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dianalisis secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah reduksi data untuk merangkum, memilah, dan menyederhanakan data mentah agar fokus penelitian lebih tajam. Tahap kedua adalah penyajian data yang diorganisasikan dalam bentuk teks naratif deskriptif, tabel, atau bagan demi mempermudah pemahaman pola hubungan fenomena. Tahap akhir adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan secara terus-menerus

sejak awal hingga akhir penelitian demi menghasilkan kesimpulan yang kredibel, akurat, dan didukung bukti yang valid.(Huberman & Miles, 2002)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan oleh penulis di lapangan pada saat guru PAI melakukan proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara sebagai berikut :

- 1) Proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam berjalan dengan baik dan maksimal, proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru PAI terhadap siswa kelas X dikelas juga berjalan secara kondusif.
- 2) Interaksi guru PAI dengan siswa kelas X dalam proses pembelajaran di kelas berjalan secara baik,. Pembelajaran tidak hanya mengandalkan metode ceramah, melainkan melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi dan pengalaman langsung.

- 3) Guru PAI di SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara tidak hanya mengajar dan melaksanakan proses penanaman nilai-nilai PAI, akan tetapi berperan juga sebagai *uswatun hasanah*. Guru PAI berperan sebagai teladan kepada siswa mengenai perilaku-perilaku baik karena keteladanan guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap internalisasi nilai-nilai PAI oleh siswa karena siswa cenderung meniru dan mencontoh perilaku guru yang mereka hormati dan kagumi.
- 4) Guru PAI dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai PAI menggunakan desain pembelajaran yang matang dan terencana dengan baik, karena desain pembelajaran yang matang dan terencana menjadi komponen penting yang menentukan keberhasilan proses penanaman nilai-nilai PAI dan pembentukan karakter siswa.

Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara

Upaya peningkatan ini dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas dengan

menggunakan strategi-strategi khusus yang dimiliki oleh guru PAI sebagai berikut :

Metode interaktif kontekstual

Suatu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata dan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi pada pemahaman makna dan penerapan konsep dalam kehidupan nyata.

Metode langsung (eksplisit)

Suatu pendekatan pembelajaran dimana guru secara eksplisit atau aktif mengajarkan keterampilan dan informasi kepada siswa. Guru berperan sebagai sumber utama pengetahuan yang mentransfer pemahaman secara langsung kepada siswa melalui penjelasan, demonstrasi, dan latihan terbimbing.

Metode tidak langsung (implisit)

Pendekatan pembelajaran dimana penanaman nilai-nilai dan pembentukan karakter tidak dilakukan secara eksplisit melalui pengajaran langsung, melainkan melalui mekanisme tidak langsung seperti pembimbingan, konseling, dan teladan. Guru PAI menjadi figur yang sangat penting sebagai teladan karena siswa kelas X cenderung meniru perilaku

guru yang mereka hormati dan kagumi, guru PAI di sekolah ini harus selalu memberikan teladan yang baik bagi siswa baik berupa ucapan dan tindakan.

Berdasarkan analisis penulis, dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI berfungsi secara efektif sebagai agen perubahan (*agent of change*) dalam transfer ilmu tentang karakter siswa, didukung dengan bahwa guru PAI di SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara paham bahwa proses pembentukan karakter tidak dapat terjadi dalam waktu singkat, melainkan memerlukan implementasi strategi secara konsisten dalam jangka panjang. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran aspek penting dalam proses perubahan yang efektif, yaitu strategi yang melibatkan siswa secara langsung lebih berhasil dibandingkan dengan strategi pasif.

Karakter Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara

Meskipun sekolah ini berada dibawah naungan Muhammadiyah yang memiliki nilai-nilai Islam yang kuat, akan tetapi temuan di lapangan masih didapati berbagai pelanggaran perilaku di kalangan siswa dan terutama siswa kelas X. Jenis-jenis

fenomena yang ditemukan kemudian dijelaskan oleh penulis sebagai berikut :

Perilaku merokok di sekolah

Fenomena ini tampak semakin meningkat pada siswa yang memiliki teman diluar sekolah dari berbagai latar belakang yang kurang baik, bahkan beberapa siswa didapati mempromosikan dan menjual rokok kepada teman sekelasnya. Serta kita ketahui bersama bahwa merokok seringkali menjadi pintu masuk awal untuk perilaku menyimpang lainnya seperti konsumsi minuman beralkohol atau obat terlarang maka perilaku merokok ini jelas menjadi perhatian khusus oleh guru PAI di SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara.

Perilaku membolos

Temuan di lapangan didapati beberapa siswa kelas X meminta izin palsu dengan alasan keperluan keluarga atau kesehatan yang dibuat mengada-ada dan seolah-olah sakit itu benar terjadi. Siswa yang membolos seringkali pergi ke warnet, cafe, atau tempat-tempat yang tidak pantas untuk usia mereka bisa juga sekedar tidak mengikuti kegiatan pembelajaran melainkan beradai di Masjid untuk tiduran dan berada di Kantin untuk nongkrong. Siswa kelas

X yang membolos seringkali dipicu oleh rasa bosan dengan pembelajaran di kelas atau konflik dengan guru mapelnya, kemudian fenomena ini berdampak negatif pada prestasi akademik dan meningkatkan risiko terjerumus dalam perilaku negatif lainnya.

Kejahatan remaja (*bullying*)

Temuan realita dilapangan perilaku bullying berupa pukulan, dorongan, atau tindakan fisik lainnya terhadap siswa lain. Bisa juga berupa merusak barang milik siswa lain, dan pemaksaan untuk melakukan atau berbuat tindakan yang tidak diinginkan. Kasus bullying dikalangan siswa kelas X yang sifatnya sedang yaitu berupa pencelaan, penghinaan, atau panggilan nama yang sifatnya menyakiti, pengucilan dari kelompok pertemanan siswa lain, manipulasi atau memilih circle persahabatan.

Cara menanamkan karakter yang baik di sekolah ini yaitu memberikan contoh secara langsung dalam suatu perilaku atau tindakan, karena hal ini adalah sudah pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW kepada seluruh ummatnya sehingga menjadi role model saat memberikan strategi pembelajaran yang

bermakna. Terutama pada saat proses pembelajaran adalah dengan pertama pembiasaan mengenai ibadah. Sehingga guru PAI di sekolah ini berkolaborasi dengan guru-guru yang lainnya untuk membuat pola-pola supaya bisa tercapai bagaimana strategi ataupun cara yang terbaik, karena siswa disekolah ini berasal dari latar belakang yang berbeda-beda baik dari latar belakang agamanya dan latar belakang lingkungannya, maka ketika sudah masuk di sekolah SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara kebiasaan kurang baik harus kita ubah menjadi pembiasaan yang lebih baik.

Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara

Secara umum kendala dan hambatan yang dihadapi sekolah SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara dalam mewujudkan visi dan misi sekolah yaitu karakter siswa kelas X yang masih perlu mendapat perhatian serius karena masih sering didapati pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Berdasarkan fenomena itu kemudian guru PAI melakukan berbagai upaya dan usaha untuk menjadi solusi terbaik dalam penanganan masalah, yaitu guru PAI

melakukan beberapa strategi khusus sebagai berikut :

Pembiasaan sholat dhuha dan dzikir pagi

Tujuan utama dari pembiasaan ini adalah sebagai ikhtiar dan upaya dalam pembentukan karakter siswa kelas X karena seperti yang telah penulis jelaskan bahwa karakter siswa kelas X masih sangat jauh dari kata baik dan salah satu faktor kuat yang menyebabkan masalah ini karena siswa kelas X masih berada difase peralihan. Penulis dan guru PAI meyakini bahwa ibadah sunnah ini dapat membawa keberkahan dan ketenangan batin untuk mengawali aktivitas sehari-hari teruntuk kepada seluruh siswa.

1) Pembiasaan sholat berjamaah

Melalui pembiasaan ini siswa kelas X diharapkan supaya untuk memiliki karakter kedisiplinan religius taat dan teratur dalam melaksanakan sholat lima waktu, tanggung jawab sosial yaitu memimpin dan mengikuti sholat berjamaah, serta kepemimpinan yaitu mampu menjadi seorang imam dan muadzin dalam sholat.

2) Marka garis hijau, marka garis paker, dan rambu petunjuk

Merupakan program pengawasan dan ketertiban dalam kehidupan sekolah yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Penulis menjelaskan program ini sebagai berikut marka garis hijau yaitu garis yang tidak boleh dilanggar siswa mengenai tata aturan berjalan dan beraktivitas di lingkungan sekolah, marka garis paker yaitu area khusus yang telah ditentukan untuk posisi penempatan parkir sepeda motor siswa dan guru, rambu petunjuk yaitu petunjuk arah khusus dan informasi tata ruang di lingkungan sekolah

D. Kesimpulan

Proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara tahun ajaran 2025-2026 berlangsung aktif, menarik, dan tidak monoton. Guru PAI secara konsisten mengintegrasikan nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia melalui pendekatan yang berpusat pada siswa (student-centered). Dengan memanfaatkan strategi inovatif seperti diskusi kelompok, pembelajaran kontekstual berbasis masalah nyata, dan belajar berbasis proyek, guru berhasil menciptakan suasana kelas

yang hidup. Pendekatan ini terbukti meningkatkan antusiasme siswa serta melatih kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama tim secara simultan dengan penguatan nilai-nilai Islam.

Kehadiran strategi guru PAI ini merupakan respons proaktif terhadap kondisi awal karakter sebagian siswa kelas X yang teridentifikasi masih belum optimal. Sebelum strategi diterapkan secara menyeluruh, ditemukan beberapa perilaku problematik seperti merokok di dalam kelas saat jam istirahat, membolos akibat rasa bosan, tindakan kejahatan remaja berupa intimidasi (bullying) fisik maupun verbal, hingga ketidakjujuran seperti menyontek. Penerapan strategi guru PAI ini terbukti memberikan dampak perubahan yang signifikan dan peningkatan secara kualitatif-bertahap, di mana siswa kini tidak hanya menghafal teori keagamaan, tetapi mulai menumbuhkan kesadaran moral, integritas, dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam membentuk karakter Islami siswa, terdapat tiga strategi utama yang diimplementasikan secara terprogram dan konsisten di lingkungan sekolah. Pertama,

pembiasaan sholat dhuha dan dzikir pagi berjamaah di Masjid Nurul Huda sebelum memulai jam pelajaran untuk menanamkan ketenangan hati dan kedisiplinan. Kedua, pembiasaan sholat dhuhur dan ashar berjamaah secara wajib, dengan pembagian tugas petugas sholat yang dirotasi guna melatih tanggung jawab dan kepemimpinan siswa. Ketiga, penerapan sistem marka jalur dan rambu-rambu aktivitas fisik di area sekolah sebagai bentuk latihan praktis dalam mematuhi tata tertib serta menciptakan lingkungan yang bersih dan tertata.

Guna memastikan keberhasilan program tersebut, sekolah mengembangkan sistem evaluasi, screening tahunan, dan pengelompokan tingkat (grading) karakter siswa yang terstruktur dan komprehensif. Guru PAI bersama wali kelas mendokumentasikan perkembangan harian, keaktifan ibadah, serta pelanggaran siswa ke dalam catatan monitoring per kelas, yang kemudian dilaporkan secara berkala kepada pimpinan melalui guru Bimbingan Konseling (BK). Siswa yang berhasil mencapai tingkatan (grade) keagamaan yang baik akan mendapatkan penugasan keagamaan

langsung di masyarakat, serta difasilitasi penyaluran bakatnya oleh pihak sekolah melalui partisipasi dalam berbagai perlombaan keagamaan seperti pidato, cerdas cermat, kaligrafi, dan khitobah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A. L., Aryanto, F., Julaeha, E., Asnani, R., & Setyaningsih, R. (2025). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII SMP Bhina Sosial Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2025/2026: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 7765–7770.
- Al Amin, A. Y., & Sukari, S. (2025). *Isu Pendidikan Islam di Era Globalisasi. Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2 (1), 242–250.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). *The qualitative researcher's companion*. sage.
- Imamah, Y. H., Pujiанти, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Muhtadiin*, 7(02).
- Junaedi, A. (2018). *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Sejak Dini Bagi Pembentukan Karakter Siswa di RA Al-Falah Desa Pegagan Kidul Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon*. IAIN Syekh Nurjati.
- Karl Aubrey and Alison Riley. (2022). *Understanding and Using Educational Theories*.
- Nuzulia, P. A. (2024). *Implementasi strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan karakter ihsan pada siswa kelas xi di SMA Negeri 2 Batang*. UIN. KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Sari, M. (2023). Penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter dan etika siswa di tingkat sekolah dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(1), 54–71.
- Siswanto, S., Nurmali, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1). <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2627>